

EFEKTIVITAS TEKNIK MODIFIKASI PERILAKU *TOKEN ECONOMY* TERHADAP PERILAKU DISIPLIN ANAK USIA DINI

Putri Agustina¹, Tsali Tsatul Mukarromah²

¹ Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No.36, Kentingan, Jebres, Surakarta

² Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No.36, Kentingan, Jebres, Surakarta
putriagustina148@student.uns.ac.id, tsalisa_13@student.uns.ac.id

ABSTRACT

Discipline behavior is good behavior that every child is expected to have. It is important to instill disciplinary behavior by teachers or parents in children from an early age through habituation and reinforcement, both verbally and non-verbally. Token economy is a form of non-verbal reinforcement that can be provided in the process of modifying disciplinary behavior in early childhood. The research method used is literature study, namely by conducting theoretical analysis studies of books, journals, and previous research results as a reference source. Token economy is a non-verbal reinforcement given to children to improve expected behavior as a form of appreciation and positive stimulus for children. The provision of token economy for early childhood can be in the form of giving stars, stickers, coins, and others so that it can be used as extrinsic motivation for children to behave in a disciplined manner. The results showed that token economy as a form of behavior modification technique in children was proven to be effective in efforts to improve disciplinary behavior in early childhood.

Keywords: Token Economy, Discipline Behavior, Early Childhood

ABSTRAK

Perilaku disiplin merupakan perilaku baik yang diharapkan untuk dimiliki oleh setiap anak. Perilaku disiplin penting untuk ditanamkan oleh guru atau orang tua pada anak sejak dini melalui sebuah pembiasaan dan pemberian penguatan baik secara verbal atau non verbal. *Token economy* adalah salah satu bentuk penguatan non verbal yang dapat diberikan dalam proses modifikasi perilaku disiplin pada anak usia dini. Metode penelitian yang dilakukan adalah studi literatur, kemudian dilakukan analisis data menggunakan analisis konten yakni dengan melakukan kajian analisis konten atau isi teori terhadap buku, jurnal, dan hasil penelitian sebelumnya sebagai sumber referensi untuk menarik sebuah kesimpulan. *Token economy* merupakan sebuah penguatan non verbal yang diberikan pada anak untuk meningkatkan perilaku yang diharapkan sebagai bentuk penghargaan dan stimulus positif untuk anak. Pemberian *token economy* untuk anak usia dini dapat berupa pemberian bintang, stiker, koin, dan lain sebagainya agar dapat dijadikan sebagai motivasi ekstrinsik anak untuk berperilaku disiplin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *token economy* sebagai salah satu bentuk teknik modifikasi perilaku pada anak terbukti mampu memiliki efektivitas dalam usaha untuk meningkatkan perilaku disiplin pada anak usia dini.

Kata Kunci: *Token Economy*, Perilaku Disiplin, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan sebuah upaya pembinaan yang diberikan untuk anak usia dari lahir hingga enam tahun yang ditujukan agar dapat

membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani melalui pemberian rangsangan atau stimulus sehingga anak akan memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan yang

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.4 | No.3 | Mei 2021

selanjutnya. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Pendidikan anak usia dini dijadikan sebagai fondasi yang paling mendasar bagi pembentukan kepribadian anak di masa yang akan datang. Usia dini merupakan sebuah masa atau periode yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, pada usia dini semua aspek pertumbuhan dan perkembangan manusia mulai terbentuk. Usia dini atau sering disebut dengan usia emas adalah periode terbaik dalam proses belajar seseorang yang hanya terjadi satu kali dan tidak berulang kembali.

Pertumbuhan dan perkembangan pada usia dini berlangsung secara pesat dan dapat dikatakan sebagai penentu sifat, karakter, dan kecerdasan seseorang di masa yang akan datang. Sifat, karakter, dan kecerdasan atau kemampuan seseorang tidak berkembang atau dimiliki secara tiba-tiba, akan tetapi dibutuhkan sebuah proses pengembangan dan pemberian stimulasi. Karakter merupakan sebuah ciri khas yang dimiliki setiap orang yang berhubungan dengan cara bertindak atau berperilaku. Menurut Prasetyo (dalam Machfiroh, Desyanty, & Rahmah, 2019), dalam proses membangun sebuah karakter pada anak diibaratkan seperti memahat atau mengukir jiwa yang dibentuk sedemikian rupa hingga menjadi menarik, unik, dan tentunya berbeda dengan yang lain. Karakter yang sangat diharapkan untuk dimiliki anak adalah karakter yang positif, antara lain seperti ikhlas, jujur, bertanggungjawab, giat, disiplin, dan berbagai karakter positif lainnya.

Perilaku disiplin merupakan fokus dari penelitian ini. Perilaku disiplin sangat perlu ditanamkan pada anak sejak usia dini terutama oleh orangtua. Menurut Hurlock (dalam Edy, CH, Sumantri,

& Yetti, 2018) menyatakan bahwa disiplin merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki anak untuk menumbuhkan kemudian mengembangkan perilaku patuh terhadap peraturan yang telah ditetapkan. Disiplin dikatakan sebagai salah satu karakter atau perilaku yang kedepannya akan bermanfaat jika dimiliki oleh anak selama kehidupannya. Perilaku disiplin ditujukan agar anak memiliki bentuk perilaku yang sesuai dengan peran atau peraturan yang telah ditetapkan dalam lingkaran atau lingkungan tempat anak menjalani kegiatan kesehariannya. Selain itu, perilaku disiplin juga ditujukan agar anak selalu terkontrol dalam menjalankan setiap kegiatan.

Perilaku disiplin ditanamkan pada anak usia dini melalui sebuah pembiasaan serta dilakukan penguatan dalam prosesnya. Pembiasaan dilakukan agar anak dapat mengenal bahwa perilaku disiplin adalah sebuah perilaku yang baik dan harus dimiliki dan selalu berperilaku disiplin sesuai dengan aturan atau pola apa yang telah ditetapkan oleh lingkungannya. Setelah dilakukannya pembiasaan pada anak, maka perlu diberikan sebuah penguatan. Dalam hal ini, seringkali diabaikan oleh guru atau orang tua dalam perlunya memberikan penguatan pada anak. Orang tua atau guru terkadang hanya berfokus pada pembiasaan tanpa memberikan sebuah penguatan sehingga menyebabkan kurangnya perilaku disiplin yang ditunjukkan oleh anak. Penguatan atau *reinforcement* merupakan sebuah cara atau langkah untuk mengubah perilaku anak, dalam hal ini dilakukannya penguatan ditujukan untuk meningkatkan perilaku disiplin yang ditunjukkan oleh anak (Fahrudin, 2012).

Penguatan atau *reinforcement* yang dilakukan dapat secara verbal dan non verbal. Salah satu bentuk penguatan non verbal yaitu dengan pemberian *token economy* atau pemberian sebuah penghargaan. *Token economy* adalah sebuah teknik modifikasi perilaku yang ditujukan untuk meningkatkan perilaku anak yang diharapkan atau untuk mengurangi perilaku yang tidak diharapkan dengan menggunakan token atau tanda-tanda. *Token economy* juga merupakan sebuah cara dalam penguatan perilaku yang ditunjukkan anak yang sesuai dengan apa yang diharapkan dan telah disepakati dengan menggunakan hadiah sebagai penguatan secara simbolik (Rohmaniah, Tegeh, & Magta, 2016). Dalam *token economy* perilaku yang diharapkan muncul dapat diperkuat dengan memberikan sesuatu yang diinginkan oleh anak, untuk anak usia dini dapat menggunakan simbol bintang, stiker, atau koin sebagai penghargaan yang diberikan pada anak setelah menunjukkan perilaku yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan dan uraian mengenai penanaman perilaku disiplin pada anak diatas, maka diperlukan sebuah tindakan dalam usaha penguatan perilaku disiplin yang ditunjukkan oleh anak. Peneliti memilih *token economy* sebagai salah satu bentuk penguatan atau *reinforcement* non verbal yang dapat diberikan pada anak agar mampu meningkatkan perilaku disiplin anak usia dini. Tujuan penulisan artikel ini adalah agar dapat memberikan sebuah gambaran mengenai efektivitas peningkatan perilaku disiplin pada anak dengan menggunakan salah satu bentuk penguatan atau *reinforcement* non verbal yaitu *token economy* sebagai salah satu teknik modifikasi perilaku pada anak usia dini.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, yaitu dengan dilakukannya kajian terhadap jurnal, buku, dan hasil penelitian sebelumnya sebagai sumber referensi dalam penulisan artikel ini. Tahapan yang dilakukan dimulai dengan identifikasi terhadap teori-teori, dilakukan kajian teori dan topik penelitian yang dibahas, analisis teori yang berhubungan dengan topik penelitian, serta menarik kesimpulan dari hasil analisis agar dapat memberikan informasi mengenai topik yang dibahas dalam penelitian.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten, yaitu dengan dilakukannya pembahasan yang lebih mendalam terhadap isi teori dari sumber referensi tertulis untuk diambil inti informasi atau gagasan, kemudian dapat ditarik sebuah kesimpulan. Peneliti menggunakan teknis analisis data berupa analisis konten dikarenakan metode penelitian yang dilakukan adalah studi literatur dimana buku, jurnal, dan hasil penelitian sebelumnya dijadikan sebagai sumber referensi data dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan analisis konten untuk dapat memahami konten atau isi teori dari berbagai sumber referensi seperti buku, jurnal, dan hasil penelitian sebelumnya terkait modifikasi perilaku *token economy* terhadap perilaku disiplin anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis terhadap kajian teori dijelaskan bahwa *token economy* dapat meningkatkan perilaku disiplin yang ditunjukkan oleh anak. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Roh-

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.4 | No.3 | Mei 2021

maniah, Tegeh, & Magta (2016) yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan perilaku disiplin yang ditunjukkan oleh anak setelah diberikannya penguatan *token economy*. Anak dapat menjadi lebih termotivasi serta menyadari bahwa perilaku disiplin merupakan perilaku yang baik dan sangat penting untuk dimiliki agar semua kegiatan berjalan sesuai rencana dan tertib. Pemberian *token economy* dapat merubah motivasi ekstrinsik menjadi motivasi instrinsik dalam berperilaku disiplin pada anak. *Token economy* diberikan sebagai penguatan positif yang bertujuan untuk meningkatkan frekuensi perilaku dengan menggunakan penghargaan (token) yang menarik untuk anak usia dini, seperti bintang, stiker, koin, dan lain sebagainya sebagai stimulus yang menyenangkan.

Hasil penelitian dari Mufidah (2012) juga mengungkapkan bahwa penggunaan *token economy* memberikan pengaruh yang positif dalam usaha meningkatkan perilaku disiplin pada anak usia dini. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran, kemudian anak menjadi lebih antusias selama mengikuti kegiatan, serta anak lebih termotivasi dalam menanggapi apa yang telah disampaikan oleh guru. Konsep *token economy* dari sudut pandang anak, memiliki reaksi kognitif dan respon perilaku terhadap penghargaan yang diberikan. *Token economy* berfungsi sebagai *reward* atau hadiah penghargaan untuk perilaku disiplin yang dapat ditunjukkan oleh anak, sehingga pada akhirnya dapat menanamkan pemahaman baru dalam diri anak untuk menjadikan penghargaan tersebut sebagai motivasi awal berperilaku disiplin. Dengan dilakukannya tindakan tersebut secara berulang, maka dapat membuat anak

terbiasa kemudian diharapkan secara otomatis anak dapat meneruskan perilaku disiplin yang sudah menjadi kebiasaannya tanpa harus diberikan sebuah penghargaan lagi.

Sejalan dengan beberapa pernyataan di atas, Aprilianti, Heryanto, & Mulyasari (2017) menyimpulkan bahwa apabila perilaku disiplin yang ditunjukkan oleh anak kemudian mendapatkan penguatan positif dari guru atau orang tua secara berkala, maka anak akan melakukannya dengan terus menerus sehingga dapat menjadi sebuah pola dalam diri anak untuk berperilaku disiplin. Penghargaan dapat menjadi motivasi anak dalam memperbaiki perilakunya dengan pengulangan jika diberikan penghargaan. Teknik modifikasi perilaku melalui *token economy* yang berpiinsip pada teori dari B.F. Skinner mengenai *operant conditioning*, digunakan dalam usaha memperbaiki perilaku anak yaitu dengan meningkatkan frekuensi perilaku disiplin dalam menjalani atau mengikuti kegiatan kesehariannya.

Pembahasan

Perilaku Disiplin Anak Usia Dini

Menurut Aulina (2013) disiplin berasal dari kata yang sama dengan kata '*discipline*' yang berarti seseorang yang belajar secara sukarela atau mengikuti seorang pemimpin. Disiplin didefinisikan sebagai cara dalam mengajarkan pada anak tentang konsep perilaku disiplin yang disepakati oleh kelompok tempat anak itu berada yang diperlukan unsur kesadaran diri dan sukarela. Berperilaku disiplin atau sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan muncul dari dalam diri sendiri tanpa adanya paksaan dari siapapun termasuk pada anak usia dini. Hal tersebut agar anak dapat mengetahui dan

memahami bahwa berperilaku disiplin bertujuan untuk kehidupannya yang lebih baik dan demi mendapatkan kebahagiaan dalam diri.

Disiplin juga dikatakan sebagai sebuah perilaku taat dan patuh terhadap pola yang telah disepakati dan sangat penting untuk ditanamkan pada anak usia dini agar dapat memiliki perilaku yang sesuai dengan yang diterima oleh lingkungan kelompok sosial anak. Hal ini ditujukan agar anak sejak dini terlatih dan terkontrol dalam berperilaku. Dengan disiplin, anak akan memiliki batasan dalam berperilaku yang tidak diharapkan, sehingga dapat membentuk sebuah perkembangan pengendalian diri pada anak (Martsiswati & Suryono, 2014). Disiplin sangat penting ditanamkan dalam proses perkembangan anak dikarenakan disiplin dapat memenuhi kebutuhan tertentu yang dengan begitu diharapkan dapat mendidik anak untuk memiliki pola perilaku yang sesuai dengan standar yang telah disepakati (Mufidah, 2012).

Menurut Hurlock dalam Aulina (2013), agar disiplin dapat mengajarkan anak untuk menunjukkan perilaku yang sesuai dengan standar yang telah disepakati dalam kelompok sosialnya, maka terdapat empat unsur utama dalam disiplin, antara lain yaitu : 1. Peraturan, yaitu standar atau pola yang telah ditetapkan oleh sebuah kelompok sosial tempat anak berada yang ditujukan sebagai pedoman anak dalam berperilaku, 2. Hukuman, yaitu sebuah balasan atau ganjaran yang diberikan pada anak ketika berbuat kesalahan atau sesuatu yang tidak diharapkan yang berfungsi untuk menghalangi, menghindari, dan menghentikan perilaku anak yang tidak sesuai tersebut, 3. Penghargaan, diartikan sebagai bentuk apresi-

asi yang diberikan ketika anak menunjukkan hasil atau perilaku yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan baik berupa verbal atau non verbal yang ditujukan sebagai bentuk penguatan atau stimulus positif pada anak, 4. Konsistensi, diartikan sebagai tingkat stabilitas atau keseragaman. Peraturan, hukuman, dan penghargaan yang diterapkan secara konsisten menjadikan anak tidak bingung dengan apa yang ditargetkan dalam diri anak.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku disiplin anak usia dini merupakan sebuah pola perilaku anak berdasarkan kesadaran diri tanpa paksaan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam sebuah kelompok sosial agar anak dapat memiliki perilaku yang terkendali dan terkontrol sehingga menciptakan kehidupan yang lebih baik. Perilaku disiplin sangat penting untuk ditanamkan pada anak sejak usia dini agar anak terbiasa memiliki perilaku taat dan patuh mengikuti standar atau pedoman yang telah disepakati bersama. Kemudian, agar disiplin dapat tertanam dengan baik dalam diri anak, maka terdapat empat unsur utama yakni peraturan, hukuman, penghargaan atau penguatan, dan konsistensi.

Teknik Modifikasi Perilaku *Token Economy*

Menurut Purwanta dalam Ramadhani & Aulia (2020), *token economy* merupakan salah satu langkah kombinasi yang dapat mengurangi, memelihara, mengajarkan, serta meningkatkan berbagai macam jenis perilaku. *Token economy* menjadi salah satu teknik dalam modifikasi perilaku dengan menggunakan kepingan simbolik yang diberikan setelah anak menunjukkan perilaku yang sesuai

atau yang diharapkan. *Token economy* dikatakan sebagai sebuah perlakuan terhadap seorang anak dalam proses merubah perilaku yang dilakukan dengan pemberian penguatan berupa reward atau penghargaan. Penguatan tersebut diberikan pada anak dengan syarat harus menunjukkan perilaku sesuai yang diharapkan (Aprilianti, Heryanto, & Mulyasari, 2017)

Token economy adalah salah satu teknik modifikasi perilaku yang ditujukan untuk meningkatkan perilaku anak yang diharapkan atau untuk mengurangi perilaku yang tidak diharapkan dengan menggunakan token atau tanda-tanda. *Token economy* juga merupakan sebuah cara dalam penguatan perilaku yang ditunjukkan anak yang sesuai dengan apa yang diharapkan dan telah disepakati dengan menggunakan hadiah sebagai penguatan secara simbolik (Rohmaniah, Tegeh, & Magta, 2016). Dalam *token economy* perilaku yang diharapkan muncul dapat diperkuat dengan memberikan sesuatu yang diinginkan oleh anak, untuk anak usia dini dapat menggunakan simbol bintang, stiker, atau koin sebagai penghargaan yang diberikan pada anak setelah menunjukkan perilaku yang diharapkan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *token economy* merupakan salah satu teknik dalam modifikasi perilaku berupa penguatan non verbal yang diberikan ketika anak mampu menunjukkan sikap atau perilaku yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Pemberian *token economy* bertujuan untuk meningkatkan perilaku yang diharapkan dan mengurangi perilaku yang tidak diharapkan. *Token economy* untuk anak usia dini dapat berupa bintang, stiker,

koin, dan lain sebagainya yang dirasa menarik untuk anak. Untuk anak usia dini, pemberian *token economy* bertujuan agar dapat menjadi motivasi ekstrinsik anak untuk melakukan perilaku yang diharapkan yakni perilaku disiplin. Selain itu juga diberikan sebagai penguatan atau stimulus positif pada anak agar mampu menunjukkan perilaku disiplin dalam setiap kegiatan kesehariannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan analisis kajian teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa teknik modifikasi perilaku melalui *token economy* memberikan efektivitas terhadap peningkatan perilaku disiplin pada anak usia dini. Perilaku disiplin anak usia dini merupakan sikap atau perilaku taat dan patuh anak terhadap pola standar yang telah ditetapkan dan disepakati dalam lingkungannya. Perilaku disiplin merupakan perilaku yang baik dan diharapkan untuk dimiliki setiap anak karena sangat bermanfaat untuk anak itu sendiri. Perilaku disiplin pada anak perlu ditanamkan sejak dini melalui sebuah pembiasaan dan pemberian penguatan. Penguatan atau *reinforcement* dapat berupa verbal dan non verbal. *Token economy* adalah salah satu bentuk penguatan atau *reinforcement* non verbal yang dapat diberikan untuk anak usia dini yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku yang diharapkan yakni salah satunya perilaku disiplin. Pemberian *token economy* untuk anak usia dini dapat berupa bintang, stiker, koin, dan lain sebagainya yang menarik untuk anak. *Token economy* diberikan ketika anak mampu menunjukkan perilaku yang diharapkan, hal ini dilakukan agar dapat menjadi moti-

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.4 | No.3 | Mei 2021

vasi ekstrinsik serta sebagai stimulus positif untuk anak untuk selalu berperilaku baik sesuai yang diharapkan yaitu perilaku disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianti, Heryanto, D., & Mulyasari, E. (2017). Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 63–75. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v2i4.14007>
- Aulina, C. N. (2013). Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini. *PEDAGOGIA*, 2(1), 36–49. <https://doi.org/10.26555/almisbah.v1i1.83>
- Edy, E., CH, M., Sumantri, M. S., & Yeti, E. (2018). Pengaruh Keterlibatan Orangtua Dan Pola Asuh Terhadap Disiplin Anak. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 221–230. <https://doi.org/10.21009/jpud.122.03>
- Fahrudin, A. (2012). Teknik Ekonomi Token Dalam Perubahan Perilaku Klien. *Jurnal Informasi*, 17(03), 139–143.
- Machfiroh, L., Desyanty, E. S., & Rahmah, R. A. (2019). PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA DINI MELALUI METODE PEMBIASAAN DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 33 KOTA MALANG. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, XIV(1), 54–67. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/JPN/article/view/8853>
- Martsiswati, E., & Suryono, Y. (2014). Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 187. <https://doi.org/10.21831/jppm.v1i2.2688>
- Mufidah, U. (2012). Efektivitas Pemberian Reward Melalui Metode Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini. *BELIA Journal of Early Childhood Education Papers*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.15294/ijeces.v1i2.9212>
- Ramadhani, J. S., & Aulia, P. (2020). Keunggulan Token Economy untuk Meningkatkan Perilaku Antri pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 1111–1119.
- Rohmaniah, N., Tegeh, I. M., & Magta, M. (2016). Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku Token Economy Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini. 4(2), 4.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003).